

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* merupakan sebuah proses panjang dan luar biasa. Berawal dari dasar pemikiran hingga perenungan dalam penciptaan ini diawali dari pengetahuan sejarah kemudian menghubungkan dengan gejala-gejala sosial di masyarakat Indonesia masa kini, seperti tawuran antar remaja hingga pertempuran antar suku. Proses penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* berlangsung sejak pencarian data tentang sejarah kerajaan Medhang Kamulyan pada tahun 2008, dan pencarian data fenomena sosial di masyarakat Indonesia pada tahun 2012. Setelah itu berlanjut kepada penuangan ide, referensi naskah-naskah yang berkaitan, maupun referensi tentang proses penulisan naskah drama, hingga proses penciptaan sinopsis, *treatment*, sampai kepada penulisan naskah. Setiap proses penciptaan naskah melalui beberapa tahapan atau disebut sebagai *draft* naskah, *draft* naskah terdiri dari *draft I*, *draft II*, *draft III*, *draft IV*, *draft V*, *draft VI* atau *final draft*. Penulisan naskah diawali dari *draft I*.

Seiring dengan berjalannya proses penciptaan naskah berlanjut menjadi *draft* hingga berakhir kepada *final draft*. Naskah drama *Wwatan Mas* adalah sebuah naskah drama yang mengusung irama percintaan yang

menimbulkan balas dendam. Irama-irama yang terkandung dalam naskah drama *Wwatan Mas* dipenuhi dengan kecurigaan maupun praduga-praduga hingga berakhir pada klimaks, sehingga konflik maupun karakter dalam penokohan terlihat jelas. Tokoh-tokoh yang digunakan dalam menciptakan naskah drama *Wwatan Mas* sebagian besar adalah nama tokoh yang terdapat didalam sejarah, hanya saja beberapa bagian merupakan tokoh fiksi, seperti tokoh Ibu Ni Paduka, Mahamenteri, Maha Rsi, Mahabrahmana, Maheswara, Biksu, Mpungku Sewasogata, Juru Kalula, Centhi, dan Abdi Dalem. Dengan adanya tokoh-tokoh fiksi tersebut alur cerita maupun tangga dramatik dapat berjalan dengan baik.

Setelah melalui proses yang disebutkan diatas, maka terciptalah sebuah naskah drama dengan judul *Wwatan Mas*, cerita yang mengungkapkan sejarah kerajaan Medhang Kamulyan tentang bagaimana prosesi runtuhnya kerajaan tersebut yang terjadi pada awal abad 10 Masehi. Dapat disimpulkan bahwa penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* diharapkan menjadi sebuah refleksi dari penonton ketika naskah *Wwatan Mas* dipentas dalam sebuah pertunjukan teater. Bahwasanya menghina seseorang yang lebih rendah kedudukannya maupun membalas dendam merupakan perbuatan tidak patut.

B. Saran

Menciptakan sebuah naskah drama merupakan salah satu bentuk apresiasi positif untuk memperkaya khazanah naskah drama yang berkembang di Indonesia. Proses penciptaan naskah drama *Wwatan Mas* tidak lepas dari kesulitan maupun kendala yang dihadapi. Salah satu kesulitan adalah bagaimana mentransformasikan dari ide kedalam bentuk penulisan naskah drama, dan mentransformasikan dari cerita sejarah kedalam bentuk karya fiksi. Seiring berjalannya proses, kesulitan maupun kendala dapat dihadapi dengan menghadirkan beberapa teori sejarah hingga teori tentang metode penulisan naskah drama. Setelah melalui tahapan-tahapan proses penciptaan naskah drama, maka saran yang dapat diberikan adalah hendaknya melakukan observasi maupun riset. Melakukan observasi dan riset kita akan memperoleh data. Data tersebut merupakan bahan yang akan dijadikan cerita. Sehingga dengan itu pengarang tidak menciptakan naskah drama berdasarkan subjektif melainkan objektif.

Daftar Pustaka

- Brook, Cleanth and Robert Penn Warren, 1979, *Modern Rhetoric*, New York : Harcourt Brace Javanovich, Inc.
- Carthy, Peter Mac, 1978, *The Teaching of Pronunciation*, London: Cambridge University Press.
- Darmawan, Hendro, et. al, 2011, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Dik, Simon C., 1979, *Functional Grammar*, Amsterdam: North-Holland Publishing Company.
- Egri, Lajos, 1960, *The Art of Dramatic Writing*, New York: Simon and Schuster Inc.
- Gasong, Dina, 2012 *Materi Kuliah Teori Sastra dan Kajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta : Penerbit Gunung Sopai.
- Gie, The Liang, 1992, *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*, Yogyakarta : Liberty – Balai Bimbingan Mengarang Yogyakarta.
- Lubis, Mochtar, 1984, "Cerita Pendek" dalam *Teknik Mengarang, Cerita ke-1 Mochtar Lubis Ed*, Jakarta : P.T. Nunung Jaya.
- Maharsi, 2009, *Kamus Jawa Kawi Indonesia*, Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Muljana, Slamet, 2007, *Tafsir Sejarah, Nagarakretagama*, Yogyakarta : LKIS.
- Munoz, Paul Michel, 2009, *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia, Perkembangan sejarah dan budaya (Jaman Pra Sejarah – AbadXVI)*, Yogyakarta : Mitra Abadi.
- Nasution, S, 1996, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Angkasa.
- Pane, Sanoesi, 1991, *Airlangga, Drama Dalam Tiga Babak*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Poesponegoro, Marwati Joened dan Nugroho Notosusanto, 1984. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, PN. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahayuningtiar, Titis, 2013, *Skripsi Penciptaan Naskah Drama Narcissus Berdasarkan Mitologi Yunani*, Yogyakarta: tidak diterbitkan

Saleh, Rr. Dhasy Sri Wahyu Agadalistiana, 2007, *Skripsi Penciptaan Naskah Drama "Lelaku Ayu dan Nurani"*, Yogyakarta: Tidak diterbitkan.

Sastro, Purwono Amijoyo dan Robert K. Cuningham, 2008, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Semarang: Widya Karya.

Susanti, Ninie, 2010, *Airlangga, Biografi Raja Pembaru Abad XI*, Jakarta : Komunitas Bambu.

Stanton, Robert, 2007, *Teori Fiksi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur, 1994, *Menulis, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.

Virgiyanto, Edhi, 2011, *Airlangga, Mahapralaya Medhang*, Yogyakarta : Imperium.

http://id.wikipedia.org/wiki/Saur_Sepuh, diunduh 3 September 2012, pukul 23.16 wib.

http://id.wikipedia.org/wiki/Tutur_Tinular, diakses 3 september 2012, pukul 23.22 wib

<http://www.jurnas.com/halaman/6/2013-03-02/235787>, diakses 18 April 2013, pukul 23.57 wib.

<http://www.kpai.go.id>, diakses 18 April 2013, pukul 23.57 wib.

Nara Sumber

Timmy Hartadi, 47 tahun, Jl. Tuntungan UH III/1006 Yogyakarta 55167.